

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan yang ada menuntut perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai (Sofiatin, 2020:1). Melalui kinerja keuangan ini, nilai perusahaan dapat ditentukan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya disaat kinerja perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun (Jihadi dkk., 2019). Hal ini menjadikan setiap perusahaan manufaktur diharapkan dapat mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kinerja terbaiknya dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Perusahaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Perusahaan sektor makanan dan minuman termasuk salah satu sektor yang dianggap sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga, perusahaan sektor makanan dan minuman dianggap sebagai pilihan investor dalam melakukan investasi yang sangat menjanjikan (Sulistiani dan Budiman, 2023).

Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berbagai perusahaan (Lowardi dan Maswar, 2021:1). Pandemi ini mengakibatkan kelangsungan dan keberlanjutan lembaga keuangan, stabilitas dan keamanan keuangan, dapat terancam baik itu di negara maju maupun di negara berkembang (Baret, *et al.*, 2020) (Dias, *et al.*, 2020:4-5).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Tandelilin, 2017). Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV) yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Ross, *et al* (2015) PBV adalah perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham.

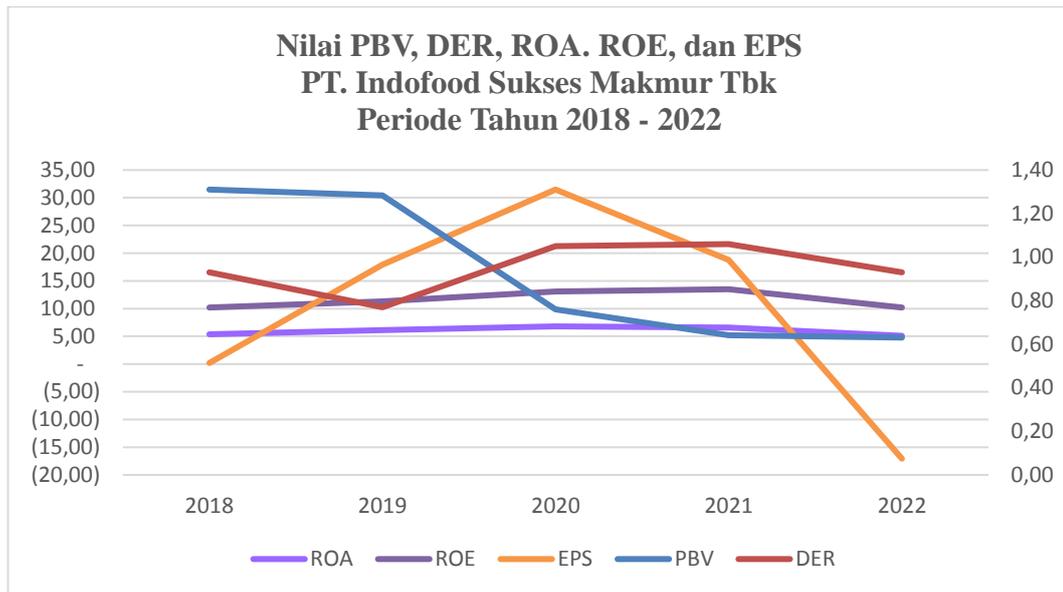
Nilai ideal PBV yaitu semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan semakin tinggi juga nilai perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Standar PBV yang baik adalah apabila nilainya  $>1$  (Kusumawardhani, 2021:132).

**Tabel 1. 1 Tabel Nilai PBV, DER, ROA, ROE pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2018-2022**

| Variabel<br>Tahun | PBV  | DER  | ROA  | ROE   | EPS     |
|-------------------|------|------|------|-------|---------|
| 2018              | 1.31 | 0.93 | 5.40 | 10.20 | 0.21    |
| 2019              | 1.28 | 0.77 | 6.10 | 11.30 | 17.93   |
| 2020              | 0.76 | 1.05 | 6.80 | 13.10 | 31.48   |
| 2021              | 0.64 | 1.06 | 6.60 | 13.50 | 18.48   |
| 2022              | 0.63 | 0.93 | 5.10 | 10.20 | (17.07) |
| Rata-rata         | 0.92 | 0.95 | 6.00 | 11.66 | 10.21   |

Sumber: <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>

Peneliti menemukan salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk justru terus mengalami penurunan nilai PBV dari tahun 2018 sampai tahun 2022 (Tabel 1.1 dan Gambar 1.1). Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Price To Book Value* (PBV) tersebut.



Sumber: <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>

**Gambar 1. 1 Grafik Nilai PBV, DER, ROA, ROE pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode Tahun 2018-2022.** ROA, ROE, dan EPS menggunakan skala di bagian kiri. PBV dan DER menggunakan skala di bagian kanan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Irham (2017:179), “Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Investor cenderung menilai perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi karena nilai DER yang tinggi dapat mencerminkan tingginya risiko perusahaan tersebut. Menurut *British Business Bank* (2023), secara umum nilai DER yang baik adalah kisaran 1 sampai 1,5. Nilai DER rata-ratanya adalah 0,95 yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai DER yang baik.

Utang memiliki dua kemungkinan; Pertama, apabila dikelola dengan baik, pendapatan meningkat sehingga laba perusahaan akan naik, kemudian permintaan dan harga saham naik, maka PBV juga akan tinggi. Kedua, apabila perusahaan tidak bisa membayar beban atau bunga utang, maka modal investor yang digunakan untuk membayar utang. Hal itu akan berdampak pada ketidaktertarikan calon investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan dan harga saham menurun, lalu PBV juga akan menurun (Asiah dan Simamora, 2023:130).

Selain Struktur modal, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:196) rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, jadi untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio modal saham, diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Lukviarman (2006) standar industri untuk ROA adalah 5,98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik, begitu pun sebaliknya. Dan rasio ROE yang ideal untuk standar industri adalah mencapai 8,32%. Tabel 1.1 Nilai ROA rata-ratanya adalah 6,00% dan nilai ROE rata-ratanya adalah 11,66% yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai profitabilitas yang baik.

Semakin tinggi profitabilitas maka, semakin tinggi nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi secara

tidak langsung akan memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan tersebut dipandang dapat memberikan pengembalian atas investasinya dengan nilai yang tinggi pula serta mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Asian, 2020:4).

Adapun rasio laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi (Kasmir, 2018).

Menurut Graham (2008) dalam mengambil keputusan berdasarkan EPS, maka carilah EPS yang meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, melihat kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan.

Kesimpulannya tidak ada acuan nominal tertentu untuk patokan nilai EPS yang bagus. Namun, selama nilainya terus konsisten naik tiap tahunnya maka Perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai EPS yang baik. Tabel 1.1 menunjukkan nilai EPS rata-ratanya adalah 11,66% yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai EPS yang baik.

Kenaikan nilai EPS berarti menunjukkan prospek yang bagus. Jadi kemungkinan laba perusahaan tersebut tinggi sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham, sehingga harga

saham pun akan naik. Jika harga saham naik, PBV juga akan naik (Asiah dan Simamora, 2023:130).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulfitri, *dkk.*, (2021:901) dimana *DER* dan *ROA* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Imanah, *dkk.*, (2020:12) menunjukkan bahwa *DER* dan *ROA* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *DER* juga berpengaruh positif terhadap *ROA*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022:83) menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *EPS* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, hasil perhitungan secara simultan dari *DER*, *ROA*, dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman umumnya berfluktuasi, namun angkanya cenderung mengalami peningkatan setiap tahun.
2. Fenomena yang terjadi diketahui nilai *Price to Book Value* (PBV) terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun nilai *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) termasuk dalam kategori baik.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
5. Seberapa besar pengaruh simultan *Debt to Equity ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dirumuskan maksud dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan maksud penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

4. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
- b. Sebagai masukan ataupun perbandingan bagi pihak yang terkait terutama bagi Fakultas Ekonomi dalam menerapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi khususnya pada bidang akuntansi.
- c. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

## 2. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

## 3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Menurut Brigham and Houston (2019) isyarat atau *signal* adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetris antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai

pengetahuan yang lebih banyak di bandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mengurangi asimetris informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Sofiatin, 2020).

Untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal dapat dilakukan dengan cara memberikan laporan keuangan yang baik mengenai informasi modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Hal tersebut dapat membuat para pihak eksternal lebih yakin atau percaya mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah hasil kerja yang murni dari perusahaan bukan berupa laba yang direayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Apabila terdapat kurangnya informasi tentang perusahaan kepada pihak eksternal dapat menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpikir sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini dapat merugikan perusahaan yang memiliki kondisi informasi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan begitu pula sebaliknya (Hery, 2016).

#### **1.6.1.1 Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2018:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

#### **1.6.1.2 Return On Asset**

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2018:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

#### **1.6.1.3 Return On Equity**

Menurut Kasmir (2018:204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### **1.6.1.4 Earning Per Share**

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Kasmir, 2018: 207).

#### **1.6.1.5 Nilai Perusahaan**

Kasmir (2018) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk

mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price To Book Value*.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

**Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti (Tahun)                | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 1   | Yulfitri <i>et al.</i> , 2021        | Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 -2017.   | DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikan sebesar $0,270 > 0,05$ . Sedangkan DER, EPS, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.   |
| 2   | Sulastianingsih, <i>et al.</i> ,2022 | Pengaruh DER, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020                | Secara parsial DER dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa variabel DER, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai <i>R-Square</i> yang diperoleh sebesar 0,356   |
| 3   | Ardiansyah dan Aprianti, 2022        | Analisis DER, ROE dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan.  | DER, ROE, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,026 < 0,05$ . Hasil uji pengaruh parsial diketahui nilai <i>sig</i> untuk Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.  |
| 4   | Herdajanti, 2022                     | Pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan <i>HealthCare</i> yang Terdaftar di BEI.                   | EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ . DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,915 > 0,05$ . ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ . Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,001 < 0,05$ .   |
| 5   | Putri, 2023                          | Analisis Pengaruh DER, ROE, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 | Berdasarkan hasil uji T yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ , ROE memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ , dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji F memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa DER, ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. |

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan

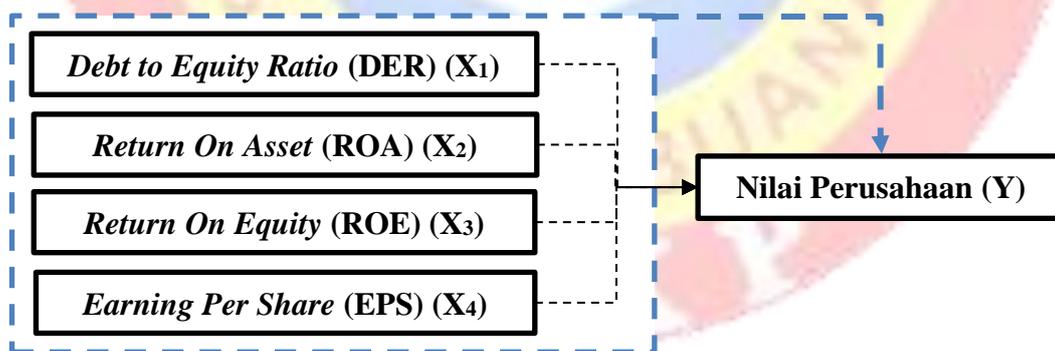
ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER) maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, dan semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan (Fadillah dan Nurlita, 2023:3).

Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat (Gantino dan Iqbal, 2017:4). Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya (Situmeang, 2010).

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien (Heluka, 2016:4). Hal ini berarti bahwa di saat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi salah satu cerminan perusahaan di hadapan investor dan publik akan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015:25).

EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapat keuntungan bagi pemegang saham yang diperoleh dari laba per lembar saham, laba yang dapat dihasilkan dari setiap lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan untuk investor (Indah dan Parlia, 2017:74-75). Makin tinggi EPS menunjukkan makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mencermati bagaimana perubahan *income* berakibat terhadap investasinya. Gill and Chatton (2003:66) menyatakan perusahaan yang mapan umumnya mempunyai rasio EPS yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berusia muda mempunyai kecenderungan EPS yang rendah.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

- - ► Berpengaruh secara parsial
- - ► Berpengaruh secara simultan

#### 1.6.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan sifatnya sementara sehingga harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2021:100).

Berdasarkan rumusan masalah dan dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan.*

#### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara *offline* dengan melakukan observasi data melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) guna menunjukkan data penelitian yang sesuai dengan sampel. Waktu dilakukannya penelitian sekitar bulan September hingga Oktober 2023.